

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012 : 12). Perbankan Indonesia menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan antara hidup rakyat banyak. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*), dan memberikan jasa Bank lainnya (Undang – Undang Perbankan No 10 Tahun 1998 Bab II Pasal 3).

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan bagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan focus pengawasan terhadap bank.

Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Peringkat Komposit adalah peringkat

akhir hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Bank wajib melakukan pengkinian penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank sewaktu-waktu apabila diperlukan (POJK Nomor 4/POJK.03/2016).

Bank wajib menyampaikan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*)

Tingkat Kesehatan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan yaitu:

- a. Untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, paling lambat pada tanggal 31 Juli untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 31 Januari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember; dan
- b. Untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi, paling lambat pada tanggal 15 Agustus untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember.

Seharusnya skor kesehatan bank selalu mengalami peningkatan tetapi terlihat pada skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia cenderung mengalami penurunan dengan total rata – rata trend negatif sebesar 3,26, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 yang didalamnya menunjukkan skor kesehatan mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Apabila dilihat lebih mendalam lagi ternyata semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia pernah mengalami penurunan skor kesehatan selama periode 2010 sampai dengan 2014. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia sehingga masih perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor – faktor yang mempengaruhi penurunan skor

kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Rentabilitas dan Permodalan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia”.

Secara empiris penelitian tentang kesehatan bank pernah dilakukan oleh Femelisa Kurniawati (2011), Arum Fanani (2012), Amala Suhadisma (2013) dan Maria Constatin Katarina Hewen tahun 2014. Femelisa kurniawati menjelaskan bahwa variabel ROA dan IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap predikat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Arum Fanani menjelaskan bahwa variable IRR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa di indonesia. Amala Suhadisma menjelaskan bahwa ROE dan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Maria Contatin Katarina Hewen menjelaskan bahwa CAR dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank *Go Public* di Indonesia.

Secara teoritis faktor – faktor yang mempengaruhi skor kesehatan bank dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain *Good Corporate Governance*, kinerja rentabilitas dan permodalan.

Yang pertama mengenai penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Tolak ukur pengukuran GCG adalah nilai komposit, dimana semakin kecil nilai komposit, semakin baik kriterianya.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN SKOR KESEHATANBUSN DEvisa DI INDONESIA PERIODE**  
**2010-2014**  
**(dalam persen)**

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata" Tren
1	PT. Bank Antar Daerah	80.14	83.17	3.03	82.46	-0.71	87.82	5.36	0.00	-87.82	-20.04
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	75.88	72.90	-2.98	82.46	9.56	78.97	-3.49	78.05	-0.92	0.54
3	PT. Bank Bukopin, Tbk	88.34	90.32	1.98	88.10	-2.22	85.12	-2.98	84.96	-0.16	-0.85
4	PT. Bank Bumi Arta	78.27	89.21	10.94	94.70	5.49	87.98	-6.72	86.93	-1.05	2.17
5	PT. Bank Capital Indonesia	74.01	68.01	-6.00	85.52	17.51	92.79	7.27	83.89	-8.90	2.47
6	PT. Bank Central Asia, Tbk	88.33	93.01	4.68	92.86	-0.15	96.51	3.65	95.11	-1.40	1.70
7	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	96.20	92.68	-3.52	94.68	2.00	87.48	-7.20	86.49	-0.99	-2.43
8	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	94.86	91.40	-3.46	86.85	-4.55	89.78	2.93	86.15	-3.63	-2.18
9	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	80.62	79.26	-1.36	76.91	-2.35	80.53	3.62	67.59	-12.94	-3.26
10	PT. Bank Ganesha	79.71	73.82	-5.89	65.93	-7.89	75.57	9.64	65.39	-10.18	-3.58
11	PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk	97.71	92.13	-5.58	94.41	2.28	85.62	-8.79	86.33	0.71	-2.85
12	PT. Bank ICBC Indonesia	77.37	81.35	3.98	81.32	-0.03	90.83	9.51	84.74	-6.09	1.84
13	PT. Bank Index Selindo	89.08	90.80	1.72	93.24	2.44	96.33	3.09	90.77	-5.56	0.42
14	PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk	67.48	79.79	12.31	77.70	-2.09	36.21	-41.49	41.66	5.45	-6.46
15	PT. Bank Keb Hana Indonesia	90.40	87.19	-3.21	88.50	1.31	90.00	1.50	88.43	-1.57	-0.49
16	PT. Bank Maspion Indonesia	83.58	92.47	8.89	80.71	-11.76	90.59	9.88	76.76	-13.83	-1.71
17	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	91.62	89.60	-2.02	89.17	-0.43	96.45	7.28	88.46	-7.99	-0.79
18	PT. Bank Maybank Indonesia	88.75	85.30	-3.45	91.38	6.08	93.66	2.28	77.24	-16.42	-2.88
19	PT. Bank Mega, Tbk	89.85	84.39	-5.46	82.74	-1.65	72.59	-10.15	83.35	10.76	-1.63
20	PT. Bank Mestika Dharma	80.62	86.53	5.91	95.20	8.67	94.32	-0.88	86.68	-7.64	1.52
21	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	72.42	43.29	-29.13	58.88	15.59	58.28	-0.60	83.52	25.24	2.78
22	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	92.21	92.05	-0.16	89.99	-2.06	94.16	4.17	79.34	-14.82	-3.22
23	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	86.02	89.29	3.27	92.84	3.55	94.49	1.65	89.28	-5.21	0.82
24	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	79.84	95.20	15.36	91.00	-4.20	95.62	4.62	92.14	-3.48	3.08
25	PT. Bank Permata, Tbk	94.43	91.11	-3.32	93.35	2.24	91.43	-1.92	0.00	-91.43	-23.61
26	PT. Bank QNB Kesawan, Tbk	59.52	73.61	14.09	63.84	-9.77	70.59	6.75	0.00	-70.59	-14.88
27	PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia	54.56	68.1	13.54	56.67	-11.43	55.45	-1.22	71.26	15.81	4.18
28	PT. Bank SBI Indonesia	67.72	87.74	20.02	69.67	-18.07	86.97	17.30	69.21	-17.76	0.37
29	PT. Bank Shinhan Indonesia	77.97	73.18	-4.79	76.67	3.49	80.25	3.58	81.78	1.53	0.95
30	PT. Bank Sinarmas, Tbk	92.42	84.31	-8.11	84.47	0.16	84.27	-0.20	81.33	-2.94	-2.77
31	PT. Bank UOB Indonesia	89.61	89.71	0.10	89.72	0.01	88.84	-0.88	0.00	-88.84	-22.40
32	PT. Bank Windhu Kentjana Internasional, Tbk	89.39	83.24	-6.15	84.45	1.21	88.46	4.01	77.54	-10.92	-2.96
33	PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk	52.67	76.14	23.47	84.57	8.43	95.04	10.47	84.53	-10.51	7.97
34	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk	88.15	92.62	4.47	88.65	-3.97	89.76	1.11	89.46	-0.30	0.33
35	PT. Bank BNP Paribas Indonesia	79.64	81.31	1.67	78.32	-2.99	78.86	0.54	0	-78.86	-19.91
36	PT. Bank Commonwealth	55.72	77.65	21.93	74.83	-2.82	95.31	20.48	0	-95.31	-13.93
37	PT. Bank Resona Perdania	88.38	84.41	-3.97	87.67	3.26	95.09	7.42	82.81	-12.28	-1.39
38	PT. Bank Agris	72.88	79.29	6.41	72.61	-6.68	86.51	13.90	70.06	-16.45	-0.70
<b>Jumlah</b>		<b>3086.37</b>	<b>3165.58</b>	<b>79.21</b>	<b>3163.04</b>	<b>-2.54</b>	<b>3238.53</b>	<b>75.49</b>	<b>2591.24</b>	<b>-647.29</b>	<b>-123.78</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>81.22</b>	<b>83.30</b>	<b>2.08</b>	<b>83.24</b>	<b>-0.07</b>	<b>85.22</b>	<b>1.99</b>	<b>68.19</b>	<b>-17.03</b>	<b>-3.26</b>

*Sumber :majalah infobank pada periode 2010 sampai dengan 2014*

Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus penerapan GCG suatu Bank yang mengindikasikan tata kelola Bank tersebut baik, sehingga mempengaruhi Skor Kesehatan pun ikut meningkat. Nilai skor komposit GCG terhadap kesehatan bank adalah negatif artinya apabila skor meningkat (skor komposit semakin kecil) maka penerapan GCG suatu bank semakin bagus.

Yang kedua penilaian factor rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan serta tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank bersangkutan. Rasio yang digunakan antara lain *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) ketiga rasio ini mempunyai hubungan yang positif terhadap kesehatan bank. Pengaruh ROA terhadap skor kesehatan bank adalah positif. ROA merupakan rasio *earning* (rentabilitas) yang mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba, semakin tinggi ROA mengindikasikan bahwa bank tersebut bagus dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba sebelum pajak, menyebabkan rentabilitas bertambah, sehingga skor kesehatan pun ikut meningkat. Pengaruh ROE terhadap skor kesehatan bank adalah positif. ROE merupakan rasio *earning* (rentabilitas) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi rasio ROE mengindikasikan bahwa bank tersebut bagus dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, menyebabkan rentabilitas bertambah sehingga skor kesehatan pun ikut meningkat.

Pengaruh NIM terhadap skor kesehatan bank adalah positif. NIM merupakan rasio *earning* (rentabilitas) yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola pendapatan untuk menghasilkan pendapatan bunga meningkat dan pendapatan operasional meningkat. Apabila NIM meningkat berarti kenaikan total pendapatan bunga bersih meningkat lebih besar meningkat lebih besar daripada total rata – rata aktiva produktif. Artinya total pendapatan bunga bersih meningkat, sedangkan total rata – rata aktiva produktif menurun yang menyebabkan pendapatan bunga meningkat dan pendapatan operasional meningkat, menyebabkan rentabilitas bertambah sehingga skor kesehatan pun ikut meningkat.

Dan yang terakhir penilaian faktor permodalan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemampuan risiko kerugian yang diakibatkan dari kegiatan operasional bank. Rasio yang digunakan antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR). Bagi bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dibawah 8 persen harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk diperbaiki. Dan dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) suatu bank maka tingkat kesehatan permodalan bank akan semakin baik. Pengaruh CAR terhadap kesehatan bank adalah positif. CAR merupakan rasio permodalan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk

mengelola permodalan dan kecukupan modal bank. Apabila CAR meningkat mengindikasikan bahwa pengelolaan permodalan dan kecukupan modal bank tersebut baik, sehingga mempengaruhi skor kesehatan pun ikut meningkat.

Pengaruh FACR terhadap skor kesehatan bank adalah negatif. Hal ini terjadi karena FACR meningkat berarti peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada peningkatan modal, ketika jumlah dan yang dialokasikan ke aktiva tetap semakin meningkat. Akibatnya pendapatan menurun laba menurun dan skor kesehatan juga ikut menurun.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Apakah GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada BUSN Devisa di Indonesia?
2. Apakah GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada BUSN Devisa di Indonesia?
3. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada BUSN Devisa di Indonesia?
4. Apakah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada BUSN Devisa di Indonesia?
5. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada BUSN Devisa di Indonesia?

6. Apakah CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada BUSN Devisa di Indonesia?
7. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank pada BUSN Devisa di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis signifikansi pengaruh GCG, ROA, ROE, NIM, CAR, dan FACR secara bersama-sama terhadap skor kesehatan Bank pada BUSN Devisa di Indonesia.
2. Menganalisis signifikansi pengaruh positif GCG secara parsial terhadap skor kesehatan Bank pada BUSN Devisa di Indonesia.
3. Menganalisis signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap skor kesehatan Bank pada BUSN Devisa di Indonesia.
4. Menganalisis signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap skor kesehatan Bank pada BUSN Devisa di Indonesia.
5. Menganalisis signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap skor kesehatan Bank pada BUSN Devisa di Indonesia.
6. Menganalisis signifikansi pengaruh positif CAR secara parsial terhadap skor kesehatan Bank pada BUSN Devisa di Indonesia.
7. Menganalisis signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap skor kesehatan Bank pada BUSN Devisa di Indonesia.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat yang didapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

##### **1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia**

Sebagai sumbangan informasi bagi Bank untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan rasio keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan operasional perusahaan di masa yang akan datang.

##### **2. Bagi peneliti**

Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori – teori yang telah diperoleh selama masa studi dan untuk menambah pengetahuan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

##### **3. STIE Perbanas**

Penelitian ini dapat menambah koleksi perbendaharaan STIE Perbanas Surabaya sebagai acuan untuk dijadikan bahan pembanding oleh para mahasiswa.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penyajian pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bab yang menjelaskan mengenai beberapa hal Pokok yang berhubungan dengan penulisan, yang akan

diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab tinjauan pustaka membahas tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya membahas tentang landasan teori yang mendasari dan mendukung penelitian dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam Bab metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISI DATA**

Dalam susunan bab ini diuraikan dari Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

## **BAB V : PENUTUP**

Dalam susunan bab ini diuraikan dari Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, Keterbatasan Penelitian dan Saran yang diberikan dari hasil penelitian.